

Penyuluhan Narkoba Guna Antisipasi Bagi Remaja di Desa Lakukang Kec. Mare

Serliana S.¹, Andi Fitriyadi T.², Hasriani³, Ervin Subakti⁴, Afnil⁵, Sulfiana⁶, Mirnawati⁷, Irsandy Isnar⁸, Dedi Alihkan⁹, Erwing¹⁰

¹Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone

²Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Bone

³Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bone

⁴Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Bone

⁵Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Bone

⁶Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Muhammadiyah Bone

serlianabone123@gmail.com¹, andifitra36@gmail.com², riawtp45@gmail.com³,
ervinubakti88wtp@gmail.com⁴, afnil12@gmail.com⁵, vianaviana550@gmail.com⁶,
mw594241@gmail.com⁷, cartoons12titik2@gmail.com⁸, dedialihkzan@gmail.com⁹

Abstract

Drug counseling illustrates a crucial strategy in efforts to predict drug use among young people. This post reviews the implementation of a drug counseling program as a proactive measure to improve young people's understanding of the dangers of drugs and their consequences. The holistic approach includes data on the types of drugs, their effects on physical and mental health, and the associated social risks. The counseling also shares knowledge on the drivers of drug use as well as coping strategies. Through interactive stages and parental involvement, the program aims to equip young people to make healthy decisions and build immunity to peer pressure. By strengthening young people's descriptions and understanding, drug counseling is a significant step towards creating a generation that is resilient to drug temptation and protects their future.

Abstrak

Penyuluhan narkoba menggambarkan strategi krusial dalam upaya prediksi terhadap pemakaian narkoba di golongan anak muda. Artikel ini mengulas implementasi program penyuluhan narkoba selaku langkah proaktif untuk meningkatkan uraian anak muda tentang bahaya narkoba serta konsekuensinya. Pendekatan holistik mencakup data mengenai jenis-jenis narkoba, akibatnya pada kesehatan raga serta mental, dan risiko sosial yang terpaut. Penyuluhan pula membagikan pengetahuan tentang aspek pendorong pemakaian narkoba serta strategi penanganan. Lewat tahap interaktif serta keterlibatan orang tua, program ini bertujuan membagikan perlengkapan untuk anak muda untuk membuat keputusan yang sehat serta membangun imunitas terhadap tekanan sebaya. Dengan menguatkan uraian serta pemahaman anak muda, penyuluhan narkoba jadi langkah berarti dalam membentuk generasi yang tahan terhadap godaan narkoba serta melindungi masa depan mereka.

Kata Kunci:

Penyuluhan Narkoba,
Antisipasi,
Remaja,
Penggunaan Narkoba,
Pendidikan Kesehatan,
Bahaya Narkoba,
Kesadaran Remaja,
Kesehatan Mental Remaja,
Penyalahgunaan,
Narkoba,
Lingkungan,
Pendidikan

Corresponding Author:

Journal homepage: <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/ikhlas/index>

Irsandy Isnar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bone
Email: cartoons12titik2@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional Indonesia bertujuan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya yang adil, makmur, sejahtera dan damai berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera tersebut pula peningkatan secara terus-menerus di bidang pengobatan dan pelayanan kesehatan termasuk ketersediaan narkoba sebagai obat, di samping usaha pengembangan ilmu pengetahuan meliputi penelitian, pengembangan, pendidikan dan pengajaran sehingga ketersediaannya perlu melalui kegiatan produksi dan impor.

Perilaku sebagian remaja secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat masih banyak di jumpai remaja yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba. (Maudy Pritha Amanda DKK, 2017 : 340).

Dalam era modern yang terus berkembang, bahaya narkoba bagi remaja merupakan tantangan serius yang mengancam masa depan generasi penerus. Fenomena penggunaan narkoba di kalangan remaja tidak hanya menciptakan dampak individual, tetapi juga merambah ke dimensi sosial dan kesehatan masyarakat. Saat ini, di tengah pandemi global, pemahaman mendalam tentang bahaya narkoba bagi remaja sangat penting untuk menciptakan strategi pencegahan yang efektif dan mendukung upaya penanganan. Artikel ini akan merinci dampak negatif narkoba pada remaja, mempertimbangkan faktor-faktor yang mendorong penggunaan, serta mengeksplorasi inisiatif terbaru yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan ini.

Penggunaan narkoba pada usia remaja memiliki implikasi serius terhadap perkembangan fisik, mental, dan emosional. Berbagai jenis narkoba dapat merusak struktur dan fungsi otak remaja yang masih dalam masa pertumbuhan, menghambat kemampuan belajar, memori, dan pengambilan keputusan. Dampak kesehatan fisik tidak kalah penting, dengan beberapa zat dapat menyebabkan gangguan pada organ tubuh seperti jantung, paru-paru, dan sistem saraf.

Selain itu, aspek psikologis remaja yang terpengaruh oleh narkoba juga menjadi fokus perhatian. Kejadian gangguan mental seperti depresi, kecemasan, dan psikosis sering kali terkait erat dengan penggunaan narkoba pada usia remaja. Ketidakstabilan emosional dan perubahan perilaku menjadi gejala yang umum, memberikan warna gelap pada masa remaja yang seharusnya penuh dengan eksplorasi dan perkembangan positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan narkoba pada remaja memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan fisik mereka. Zat-zat tertentu, seperti kokain dan metamfetamin, dapat menyebabkan gangguan pada sistem kardiovaskular, sementara penggunaan opioid dapat berkontribusi pada penyalahgunaan obat dan *overdose*. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Smith et al., 2019; Johnson & Brown, 2020) yang menyoroti risiko kesehatan yang terkait dengan penggunaan narkoba pada remaja.

Sejumlah faktor kompleks dapat mempengaruhi remaja untuk terlibat dalam penggunaan narkoba. Lingkungan keluarga yang tidak stabil, kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, serta rendahnya pengawasan dapat menciptakan kesempatan bagi remaja untuk terjerumus ke dalam dunia narkoba. Di samping itu, tekanan dari teman sebaya, kurangnya pemahaman tentang konsekuensi narkoba, dan keterbatasan alternatif kegiatan positif juga berperan dalam meningkatkan risiko penggunaan narkoba pada remaja.

Dalam konteks sosial, penggunaan narkoba juga mempengaruhi hubungan interpersonal dan integrasi remaja dalam masyarakat. Remaja yang terlibat dalam penggunaan narkoba sering mengalami isolasi sosial, masalah dalam lingkungan sekolah, dan konflik dengan keluarga. Penelitian-penelitian sebelumnya (Gupta & Sharma, 2017; Turner et al., 2019) telah mencatat dampak sosial negatif ini, menunjukkan adanya keterkaitan antara penggunaan narkoba dan penurunan kualitas hidup sosial remaja.

Pentingnya pencegahan narkoba di kalangan remaja telah memicu perkembangan inisiatif terbaru yang lebih terfokus dan berbasis bukti. Program pendidikan yang mencakup pemahaman mendalam tentang bahaya narkoba dan konsekuensinya diperkuat di lembaga pendidikan. Selain itu, kampanye di media sosial dan platform online memberikan informasi yang mudah diakses bagi remaja, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang risiko narkoba.

Pada tingkat pemerintah, implementasi kebijakan yang mendukung rehabilitasi dan pemulihan remaja yang terkena dampak narkoba menjadi semakin mendesak. Keterlibatan masyarakat dalam mendukung individu yang terjerumus ke dalam penggunaan narkoba juga menjadi fokus, dengan organisasi nirlaba dan layanan kesehatan mental berperan dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan.

Artikel ini mencoba untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bahaya narkoba bagi remaja, memperhatikan pemahaman terbaru dan upaya-upaya pencegahan yang sedang dilakukan di seluruh dunia.

2. METODE PENELITIAN

1. Profil Mitra

Mitra utama dalam aktivitas ini merupakan Kepolisian Negeri Republik Indonesia Resor (POLRES) Bone yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso No.27 Watampone, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Kepolisian mempunyai tugas guna melaksanakan penyelidikan serta penyidikan perkara dan juga bertugas mengaplikasikan asesmen terhadap pelakon penyalahgunaan Narkoba. Tidak hanya itu, sebanyak 3 orang yang ikut serta selaku narasumber dalam aktivitas penyuluhan tersebut.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan narkoba dilaksanakan dengan dipimpin oleh IPDA Irah. Kegiatan ini melibatkan warga Desa Lakukang, Siswa SMP Negeri 4 Mare Kec. Mare, yang didampingi oleh Guru selama kegiatan berlangsung, Aparatur desa serta Mahasiswa KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Bone.

3. Periode Program

Kegiatan penyuluhan narkoba dilaksanakan pada tanggal 4 September 2023.

Langkah-langkah Pelaksanaan Pra Kegiatan mencakup identifikasi tim narasumber dari warga desa Lakukang oleh Tim KKN DIK UNIM BONE dan persiapan kegiatan penyuluhan. Selanjutnya, pada kegiatan pertama yakni sambutan yang dilakukan oleh ibu kepala desa Lakukang. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh AIPDA Imelda, SH., dan ditutup dengan sesi tanya jawab antar peserta dengan narasumber serta dengan sesi foto bersama.

3. PEMBAHASAN

Penyalahgunaan Narkoba di Golongan Anak muda

Penggunaan narkoba di kalangan remaja merupakan permasalahan serius yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk kesehatan fisik dan mental, perkembangan sosial, dan pencapaian potensi akademis. Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi secara mendalam bahaya narkoba bagi remaja, melibatkan dampak kesehatan, faktor-faktor yang mendorong penggunaan, serta upaya-upaya pencegahan dan rehabilitasi. Referensi yang digunakan dalam pembahasan ini berasal dari penelitian-penelitian terkini yang memberikan wawasan yang mendalam mengenai isu ini.

Dampak Kesehatan Fisik Pada Remaja

Salah satu dampak paling nyata dari penggunaan narkoba pada remaja adalah pada kesehatan fisik mereka. Jenis narkoba tertentu dapat merusak organ-organ vital, mengganggu fungsi sistem tubuh, dan menciptakan risiko serius bagi kesehatan jangka panjang. Misalnya, penggunaan zat seperti kokain dan metamfetamin dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, masalah jantung, dan risiko serangan jantung pada remaja yang seharusnya dalam masa pertumbuhan sehat (Smith et al., 2019).

Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa penggunaan opioid pada remaja terkait dengan peningkatan risiko penyalahgunaan obat, overdosis, dan masalah kesehatan mental (National Institute on Drug Abuse, 2022). Dengan adanya krisis opioid yang terus berlanjut, pemahaman mendalam tentang dampak ini sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif.

Dampak Kesehatan Mental Pada Remaja

Selain dampak fisik, penggunaan narkoba juga memiliki implikasi serius pada kesehatan mental remaja. Sejumlah besar penelitian menunjukkan bahwa remaja yang menggunakan narkoba memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami gangguan kejiwaan seperti depresi, kecemasan, dan skizofrenia (Clark et al., 2018). Penggunaan narkoba dapat memicu ketidakstabilan emosional, perubahan mood yang ekstrem, dan menimbulkan tantangan serius dalam manajemen kesehatan mental mereka.

Melalui pendekatan campuran yang melibatkan data kuantitatif dan kualitatif, studi longitudinal yang dilakukan oleh Patel dan Smith (2021) menemukan hubungan yang signifikan antara penggunaan narkoba pada remaja dan peningkatan risiko gangguan mental pada masa dewasa. Dengan pemahaman lebih lanjut tentang hubungan ini, praktisi kesehatan mental dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk membantu remaja yang terlibat dalam penggunaan narkoba.

Dampak Sosial Pada Remaja

Aspek sosial juga menjadi korban dari penggunaan narkoba pada remaja. Remaja yang terlibat dalam penggunaan narkoba sering mengalami isolasi sosial, masalah dalam hubungan dengan teman sebaya, dan

konflik dengan keluarga. Menurut Gupta dan Sharma (2017), penggunaan narkoba pada remaja dapat merusak struktur sosial keluarga dan memperburuk hubungan interpersonal, yang berpotensi mengarah pada perubahan perilaku sosial yang merugikan.

Studi-studi lainnya, seperti yang dilakukan oleh Turner et al. (2019), menyoroti bahwa remaja yang terlibat dalam penggunaan narkoba lebih rentan terhadap perilaku berisiko, termasuk kecelakaan kendaraan, perilaku kriminal, dan penghentian sekolah. Dengan demikian, penggunaan narkoba tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga merusak jaringan sosial dan masyarakat yang lebih luas.

Faktor-faktor Yang Mendorong Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong remaja untuk menggunakan narkoba penting untuk merancang pendekatan pencegahan yang efektif. Faktor lingkungan, seperti kurangnya pengawasan orang tua, tekanan dari teman sebaya, dan ketidakstabilan keluarga, telah terbukti menjadi pemicu penggunaan narkoba pada remaja (National Institute on Drug Abuse, 2022). Selain itu, kurangnya pemahaman tentang konsekuensi narkoba dan kurangnya akses terhadap alternatif kegiatan positif juga merupakan faktor yang memperburuk situasi.

Studi-studi terkini menekankan bahwa faktor lingkungan ini tidak berdiri sendiri; mereka sering saling terkait dan saling memperkuat. Sebagai contoh, lingkungan keluarga yang tidak sehat dapat menciptakan tekanan psikososial pada remaja, mendorong mereka untuk mencari pelarian melalui penggunaan narkoba (Johnson & Brown, 2020). Upaya pencegahan yang efektif harus memahami dinamika kompleks antara faktor-faktor ini dan memberikan solusi yang komprehensif.

Upaya Pencegahan Dan Rehabilitasi

Mengatasi bahaya narkoba bagi remaja memerlukan pendekatan yang holistik yang mencakup pencegahan, intervensi, dan rehabilitasi. Program pencegahan harus dimulai dari tingkat pendidikan dasar, dengan menyediakan informasi yang akurat dan relevan tentang risiko narkoba dan konsekuensinya. Inisiatif pendidikan yang dilakukan di sekolah-sekolah dan melibatkan kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat dapat membentuk pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan memberikan dukungan yang diperlukan.

Selain itu, program rehabilitasi harus dirancang untuk menyediakan dukungan komprehensif bagi remaja yang terlibat dalam penggunaan narkoba. Pendekatan terapi yang berfokus pada pemulihan kesehatan mental dan fisik, serta membangun keterampilan hidup yang positif, dapat membantu remaja keluar dari lingkaran narkoba. Model perawatan yang melibatkan keluarga dan melibatkan dukungan masyarakat dapat meningkatkan peluang kesuksesan dalam rehabilitasi remaja.

Dalam hal pencegahan, kampanye kesadaran masyarakat yang terkait dengan bahaya narkoba perlu diperkuat. Media massa, platform digital, dan program pendidikan di masyarakat dapat memberikan informasi dan menggambarkan konsekuensi nyata dari penggunaan narkoba. Peningkatan kesadaran masyarakat juga dapat mengurangi stigma yang terkait dengan masalah narkoba, memfasilitasi dialog terbuka, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan.

Upaya pencegahan yang terintegrasi harus memperhitungkan keragaman kebutuhan dan tantangan yang dihadapi remaja. Program pencegahan yang melibatkan keluarga, sekolah, komunitas, dan lembaga kesehatan dapat menciptakan jaringan dukungan yang kuat. Pencegahan perlu memasukkan elemen-elemen pendidikan, sosial, dan psikologis, serta memberikan keterampilan pengambilan keputusan kepada remaja agar mereka dapat membuat pilihan yang sehat.

Pentingnya rehabilitasi dalam menangani remaja yang telah terlibat dalam penggunaan narkoba tidak bisa diabaikan. Program rehabilitasi harus mencakup evaluasi kesehatan fisik dan mental yang komprehensif, terapi perilaku kognitif, serta dukungan keluarga. Pendekatan rehabilitasi yang berhasil melibatkan remaja secara aktif dalam perancangan rencana pemulihan mereka, memungkinkan mereka untuk mengambil tanggung jawab terhadap perubahan positif dalam hidup mereka.

Penangkalan serta penanggulangan narkoba, banyak yang masih mampu dicoba guna menghindari pemakaian serta menolong anak muda yang telah terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Penanggulangan penyalahgunaan narkoba bukan saja menggambarkan tanggung jawab pemerintah semata, akan tetapi upaya tersebut juga menggambarkan tanggung jawab penduduk universal yang dimulai dari kelompok terkecil yakni kawasan keluarga, kawasan sekolah, serta kawasan warga tempat para anak muda mengaktualisasikan dirinya.

Penting untuk terus mengembangkan penelitian dan memperbarui pendekatan pencegahan dan rehabilitasi agar dapat mengatasi permasalahan kompleks ini. Dengan mendukung remaja dan memberikan dukungan komprehensif kepada mereka, kita dapat membangun masyarakat yang lebih sehat dan melindungi masa depan generasi yang akan datang.

Dalam pelaksanaan penyuluhan kali ini para siswa, remaja dan orang tua akan menjadi sasaran empuk bagi narasumber guna mengantisipasi penyebaran bahkan penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang di

Desa Lakukang, yang di mana KKN-DIK Angkatan III Universitas Muhammadiyah Bone sudah memberikan ruang dan wadah dalam penyuluhan kali ini. Pelaksanaan penyuluhan ini bertempat di lapangan Futsal Kantor Desa Lakukang, Kec. Mare, Kab. Bone. Yang bertema “Membangun Generasi Milenial Bebas Narkoba” serta sesi tanya jawab yang melibatkan mitra yakni (masyarakat dan siswa SMP Negeri 4 Mare) dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan data yang kami kumpulkan melalui wawancara dan observasi awal mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang penyuluhan narkoba. Banyak yang tidak tahu bahwa narkoba memiliki dampak negatif bagi kesehatan serta kurangnya pemahaman masyarakat dalam membedakan antara narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Maka dari itu kami sebagai mahasiswa serta masyarakat dan orang tua siswa ikut berperan dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Narkoba

Total peserta kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada tanggal 4 September 2023 adalah 40 peserta yang terdiri dari masyarakat dan pelajar SMPN 4 mare.

Tabel 1. Data Peserta Penyuluhan Narkoba

Jenis Kelamin	Status	
	Remaja	Orang Tua
Perempuan	11	10
Laki-Laki	12	7
Jumlah	23	17
Total	40	

Hasil dari data yang disajikan adalah jumlah peserta dalam kegiatan penyuluhan. Data ini mencakup dua variabel utama, yaitu jenis kelamin (laki-laki dan Perempuan) dan Status (Remaja dan Orang Tua). Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja lebih tertarik dengan kegiatan penyuluhan.

Tabel 2. Permasalahan, Solusi, dan Indikator Keberhasilan

No.	Permasalahan	Solusi	Indikator keberhasilan
1.	Kurangnya pemahaman terkait tentang narkoba.	Mengadakan penyuluhan yang berkualitas tentang Narkoba.	Tingkat Partisipasi dalam Penyuluhan Narkoba Meningkatkan.
2.	Ketidakhahaman tentang bahaya narkoba.	Pemberian pemahaman tentang bahaya Narkoba.	Pemahaman Masyarakat dalam bahaya penggunaan narkoba.

Berdasarkan kegiatan ini, program pengabdian atau penyuluhan akan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya penggunaan narkoba. Melalui penyuluhan ini, diharapkan masyarakat akan lebih memahami pentingnya menghindari penggunaan narkoba dan dapat mengambil tindakan yang sesuai untuk menjaga kesehatan mereka sendiri dan terhadap lingkungan sekitar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

1) Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah bahwa melalui penyuluhan narkoba yang terencana dengan baik, pemahaman Masyarakat tentang bahaya penggunaan narkoba di Desa Lakukang Kecamatan Mare mulai menyadari pentingnya menghindari narkoba. Program penyuluhan ini Kerja sama dengan Polres Bone, Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba.

Penggunaan narkoba di kalangan remaja membawa risiko serius yang mencakup dampak kesehatan fisik, mental, dan sosial. Dalam menanggapi bahaya ini, perlu diakui bahwa remaja merupakan kelompok yang rentan dan rentan terhadap tekanan lingkungan. Dampak kesehatan fisik seperti gangguan jantung dan risiko overdosis mengancam potensi kehidupan yang seharusnya penuh dengan eksplorasi dan pertumbuhan.

Secara paralel, dampak kesehatan mental menciptakan tantangan serius dalam pengembangan emosi dan perilaku remaja. Gangguan mental seperti depresi dan kecemasan dapat menghambat pencapaian potensi penuh mereka. Faktor lingkungan dan sosial, termasuk kurangnya pengawasan keluarga, tekanan teman sebaya, dan isolasi sosial, semakin merumitkan permasalahan ini.

Untuk mengatasi bahaya narkoba bagi remaja, pendekatan holistik yang mencakup pencegahan, intervensi, dan rehabilitasi diperlukan. Program pencegahan yang efektif harus melibatkan pendidikan menyeluruh, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Upaya rehabilitasi perlu menekankan pada dukungan mental, fisik, dan sosial untuk memberikan remaja kesempatan untuk pulih dan tumbuh menjadi individu yang lebih kuat. Dengan upaya bersama, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung remaja dan melindungi mereka dari bahaya serius yang terkait dengan narkoba.

2) Saran/Rekomendasi

Diharapkan ke depannya masyarakat Desa Lakukang mendapat dampak positif dari penyuluhan tentang narkoba dan tetap bekerja sama dengan pihak-pihak setiap instansi serta dapat memberikan fasilitas rehabilitasi yang layak dan memadai.

Untuk mengatasi bahaya narkoba bagi remaja, perlu adanya upaya terkoordinasi. Pertama, peningkatan pemahaman di kalangan remaja melalui pendidikan yang terfokus. Kedua, penguatan jaringan pendukung, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga, perluasan akses terhadap program rehabilitasi yang holistik, menangani aspek kesehatan fisik, mental, dan sosial. Keempat, peningkatan pengawasan dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan remaja. Dengan pendekatan ini, kita dapat meminimalkan dampak narkoba pada generasi muda dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif mereka.

3) Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada Narasumber, Kepala Desa Lakukang, Aparatur Desa Lakukang, Ketua BPD Desa Lakukang. Dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan narkoba di Desa Lakukang Kecamatan Mare. Kami juga berterima kasih kepada Kampus Universitas Muhammadiyah Bone yang telah menyelenggarakan kegiatan tersebut dalam suatu proses pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Kami juga berterima kasih kepada teman-teman yang telah mendukung kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Amanda Maudy Pritha, Sahadi Humaedi & Meilanny Budiarti Santoso (2017) Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse): *Jurnal Penelitian & PPM*,4(2),340-344. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>
- Clark, A., Miller, GV, & Williams, JL (2018). "Hubungan Antara Penggunaan Zat Remaja dan Gejala Kesehatan Mental: Masalah Perilaku sebagai Moderator". *Jurnal: Penyalahgunaan Zat Anak & Remaja*, 27 (1), 21-32.
- Gupta, R., & Sharma, R. (2017). "Konsekuensi Sosial dari Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Asia: Sebuah Studi Perbandingan dari Beberapa Negara". *Jurnal: Penggunaan Zat*, 22 (3), 305-311.
- Institut Nasional Penyalahgunaan Narkoba. (2022). "Memantau Studi Masa Depan: Tren Prevalensi Berbagai Jenis Narkoba". [\(https://www.drugabuse.gov/drug-topics/trends-statistics/monitoring-future\)](https://www.drugabuse.gov/drug-topics/trends-statistics/monitoring-future)(<https://www.drugabuse.gov/drug-topics/trends-statistics/monitoring-future>)
- Johnson, M. S., & Brown, A. K. (2020). "Penyalahgunaan Zat Remaja: Tinjauan 10 Tahun Terakhir". *Jurnal: Penyakit Adiktif*, 38 (1), 29-38.
- Kantor PBB untuk Narkoba dan Kejahatan. (2022). "Laporan Narkoba Dunia 2022". [\(https://wdr.unodc.org/wdr2022/index.html\)](https://wdr.unodc.org/wdr2022/index.html)(<https://wdr.unodc.org/wdr2022/index.html>)

Lembaga Nasional Penyalahgunaan Narkoba. (2022). "Memantau Studi Masa Depan: Tren Prevalensi Berbagai Jenis Narkoba."

<https://www.drugabuse.gov/drug-topics/trends-statistics/monitoring-future/html>

Patel, K., & Smith, H. (2021). "Hubungan Antara Penggunaan Zat Remaja dan Kesehatan Mental: Sebuah Studi Longitudinal". *Jurnal: Pemuda dan Remaja*, 50 (4), 687-700.

Penyalahgunaan Zat dan Administrasi Layanan Kesehatan Mental. (2022). "Indikator Penggunaan Zat Utama dan Kesehatan Mental di Amerika Serikat: Hasil dari Survei Nasional Penggunaan dan Kesehatan Narkoba 2021."

<https://www.samhsa.gov/data/sites/default/files/reports/rpt29393/2021NSDUHFFRPDFWHTML/2021NSDUHFFR1PDFW090722/NSDUH-FFR1-2021REVISED090722.html>

Smith, R., Jones, L., & Williams, P. (2019). "Konsekuensi Kesehatan dari Penggunaan Zat Remaja: Analisis Longitudinal". *Jurnal: Kesehatan Remaja*, 45 (4), 426-432.

Turner, K., Ottoni, C., & Diaz, J. (2019). "Konsekuensi Sosial dan Perilaku Penggunaan Zat Remaja: Sebuah Studi Longitudinal". *Jurnal: Studi Pemuda*, 22 (7), 909-926.

UU No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika

UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkoba
